VOL. 10, NO. 2, JUNI 2026, HAL. 97-108
https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/j-indeks

Penguatan Kapasitas Pengelolaan E-PKK sebagai Upaya Mewujudkan *Smart Village* di Kabupaten Nganjuk

Strengthening E-PKK Management Capacity to Create a Smart Village in Nganjuk Regency

Khomsatun Ni'mah[1], Muhammad Ainul Fikri[2*], Intan Sulistyaningrum Sakkinah[3], Ulfa Emi Rahmawati[4], Puji Hastuti[5], Raditya Arief Pratama[6], Moh. Veno Renanda[7], Raka Dwi Irsyad Firdaus[8], Rahardhimas Cahyo Herlambang[9]

Politeknik Negeri Jember,
Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121[1,2,3,4,5,6,7,8,9]
***Penulis Korespondensi**: m.ainulfikri@polije.ac.id

ABSTRAK

Konsep *Smart Village* mengedepankan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan efisiensi kegiatan masyarakat, yang salah satunya diimplementasikan melalui pengembangan aplikasi e-PKK di Kabupaten Nganjuk guna memperkuat digitalisasi administrasi, komunikasi, dan pelaporan. Program ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data dari umpan balik peserta pendampingan yang terdiri dari anggota TP PKK Kabupaten Nganjuk dengan berbagai bidang fokus (Pokja I–IV dan Bagian Umum). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi e-PKK dinilai sangat memudahkan akses informasi (rata-rata skor 5,0) dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital (4,8). Manfaat lain yang dirasakan meliputi peningkatan efektivitas komunikasi (4,4), motivasi belajar (4,4), dan kemampuan teknologi (4,4). Kendala yang dihadapi meliputi adaptasi teknologi bagi anggota senior, pemahaman indikator kegiatan yang belum optimal, keterbatasan materi pendampingan, serta masalah teknis pada perangkat. Peserta juga mengusulkan penambahan fitur seperti aksesibilitas bagi disabilitas, notifikasi pengingat, integrasi pembayaran digital, dan dashboard rekap data. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan e-PKK berkontribusi positif terhadap literasi digital dan tata kelola PKK, namun perlu pendampingan lanjutan, penguatan fitur kolaborasi, dan peningkatan inklusivitas agar implementasi Smart Village lebih optimal.
Kata Kunci— **E-PKK, *Smart Village*, Literasi Digital, PKK Kabupaten Nganjuk.**

ABSTRACT

The Smart Village concept emphasizes the utilization of information technology to enhance governance effectiveness and the efficiency of community activities, one of which is implemented through the development of the e-PKK application in Nganjuk Regency to strengthen the digitalization of administration, communication, and reporting. This program employs a descriptive method by gathering feedback from mentoring participants consisting of TP PKK members in Nganjuk Regency across various focus areas (Working Groups I–IV and the General Section). The activity results show that the e-PKK application is perceived to significantly facilitate access to information (average score of 5.0) and increase participants' confidence in using digital technology (4.8). Other perceived benefits include improved communication effectiveness (4.4), learning motivation (4.4), and technological capabilities (4.4). Challenges encountered include technology adaptation among senior members, sub-optimal understanding of activity indicators, limitations in mentoring materials, and technical issues on devices. Participants also proposed adding features such as accessibility for individuals with disabilities, reminder notifications, digital payment integration, and a data summary dashboard. These findings indicate that e-PKK mentoring contributes positively to digital literacy and PKK governance; however, further assistance reinforcement of collaborative features, and increased inclusivity are required to achieve a more optimal Smart Village implementation.

Diterima: 21 Mei 2026; **Direvisi:** 11 Juni 2026; **Disetujui:** 27 Juni 2026
DOI: https://doi.org/0.33795/jindeks.v10i2.9648
ISSN: 2581-0995 (Online) | 2549-2799 (Print)

Keywords— ***E-PKK, Smart Village, Digital Literacy, PKK Nganjuk Regency.***

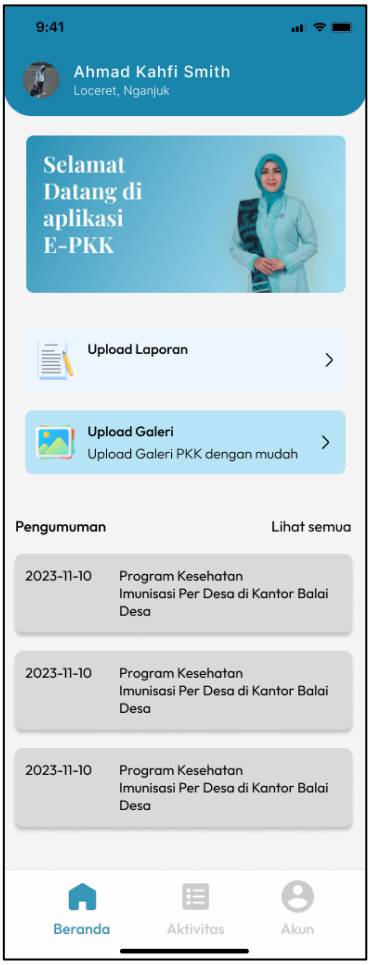
1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi tata kelola pemerintahan desa menuju konsep *Smart Village*, di mana digitalisasi menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya konkret dalam kerangka *Smart Village* adalah pengembangan aplikasi e-PKK di Kabupaten Nganjuk yang bertujuan memudahkan pencatatan, pelaporan, serta komunikasi antar anggota PKK sebagai mitra strategis pemerintah desa. Pengembangan aplikasi tersebut hendaknya diposisikan sebagai bagian dari strategi *Smart Village* yang lebih luas, mencakup aspek tata kelola digital (*smart government*), peningkatan kapasitas warga (*smart people*), pemberdayaan ekonomi lokal (*smart economy*), dan penguatan infrastruktur digital (*smart infrastructure*). Hal ini diharapkan agar kehadiran e-PKK tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berdampak berkelanjutan pada pembangunan desa.

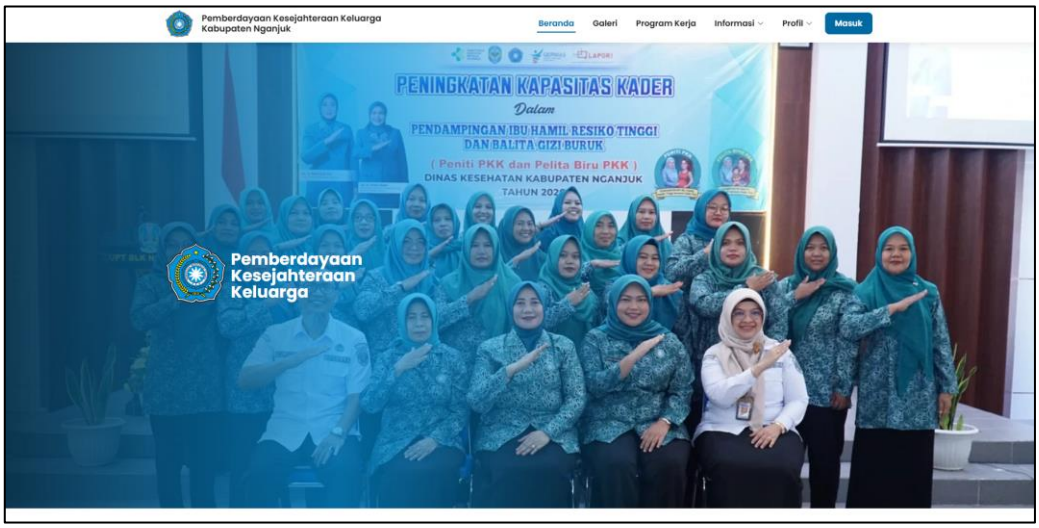
Pendampingan pengembangan aplikasi e-PKK merupakan langkah strategis untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi kader PKK dalam memanfaatkan teknologi. Kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara signifikan mampu meningkatkan kepercayaan diri, literasi digital, dan partisipasi masyarakat dalam layanan *e-government*, sekaligus memperkecil kesenjangan digital di negara berkembang. Pada kelompok PKK, pendampingan serupa terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi digital, baik untuk manajemen keuangan maupun pemasaran produk, serta mendorong antusiasme adopsi teknologi [1], [2]. Dampak positif ini terwujud karena metode pendampingan menggabungkan teori dan praktik langsung, yang secara efektif menguatkan pemahaman serta rasa percaya diri peserta [3].

Dalam konteks lokal, aplikasi e-PKK Kabupaten Nganjuk hadir sebagai platform digital yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data, pencatatan kegiatan, dan pelaporan program secara lebih efektif dan efisien (Gambar 1). Melalui integrasi antara *website* dan perangkat *mobile*, aplikasi ini memfasilitasi kader dalam melakukan input data serta penyampaian informasi secara terstruktur untuk mempercepat administrasi dari tingkat desa hingga kabupaten (Gambar 2). Langkah modernisasi tata kelola ini ditujukan agar organisasi lebih adaptif, responsif, dan akurat dalam mengelola data. Kendati demikian, keberadaan aplikasi digital semata belum menjamin keberhasilan implementasinya. Latar belakang kemampuan digital kader Pokja PKK yang beragam menunjukkan bahwa proses

transisi dari sistem manual menuju digital tetap memerlukan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Aplikasi *Mobile* e-PKK Nganjuk



Gambar 2. *Website* PKK Nganjuk

eISSN: 2581–0995
pISSN: 2549–2799

Berdasarkan kondisi tersebut, keberhasilan implementasi aplikasi e-PKK tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem yang dikembangkan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu kegiatan pendampingan perlu disertai dengan evaluasi untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna, peningkatan kompetensi peserta, serta berbagai kendala yang masih dihadapi selama proses implementasi. Hasil evaluasi tersebut diharapkan menjadi dasar penyempurnaan strategi pendampingan maupun pengembangan aplikasi e-PKK sehingga dapat mendukung terwujudnya *Smart Village* di Kabupaten Nganjuk secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi pelaksanaan pendampingan pengembangan aplikasi e-PKK Kabupaten Nganjuk sebagai implementasi *Smart Village*. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pendampingan, praktik penggunaan aplikasi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara komprehensif persepsi, pengalaman, manfaat, serta kendala yang dialami peserta selama mengikuti pendampingan.

2.1.Identitas dan Lokasi Mitra

Tim Penggerak PKK Kabupaten Nganjuk merupakan organisasi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pelaksanaan program PKK secara lebih mudah, cepat, dan teratur melalui dukungan sistem digital untuk pelaporan kegiatan. Secara identitas kelembagaan, organisasi ini berpusat di Jl. Dermojoyo No.21, Payaman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, dengan kanal kontak yang tercantum pada laman resminya. Berdasarkan informasi yang tersedia, TP PKK Kabupaten Nganjuk dapat dipahami sebagai lembaga yang mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan keluarga di tingkat kabupaten, sekaligus menegaskan orientasi kerjanya pada efisiensi administrasi, keterhubungan antarpelaksana program, dan pelayanan publik berbasis teknologi.

Mitra dipilih karena memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan keluarga sekaligus membutuhkan transformasi digital untuk meningkatkan efektivitas administrasi, pelaporan, dan koordinasi kegiatan PKK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, dengan sasaran peserta merupakan pengurus TP PKK tingkat kabupaten yang nantinya akan menjadi penggerak implementasi aplikasi e-PKK hingga tingkat kecamatan dan desa.

2.2.Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan pendampingan, pendampingan penggunaan aplikasi, serta evaluasi kegiatan. Secara umum tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Timeline* Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Koordinasi Dengan TP PKK Kabupaten Nganjuk Mengenai Kebutuhan Digitalisasi Administrasi.	4 Juli 2025
2	Persiapan Materi Pendampingan Dan Pengembangan Aplikasi E-PKK.	20-25 Juli 2025
3	Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Aplikasi.	3 Agustus 2025
4	Pendampingan Praktik Penggunaan Aplikasi.	3-10 Agustus 2025
5	Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan Melalui Kuesioner Dan Diskusi.	11 Agustus 2025
6	Analisis Hasil Evaluasi Serta Penyusunan Rekomendasi Pengembangan Aplikasi.	1 September 2025

2.3.Material, Alat, dan Teknologi

Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan beberapa material, perangkat, dan teknologi sebagai berikut:

1. Material
    a. Modul pendampingan penggunaan aplikasi e-PKK.
    b. Materi presentasi.
    c. Instrumen evaluasi berupa kuesioner skala *Likert* dan pertanyaan terbuka.
2. Perangkat
    a. Laptop untuk penyampaian materi.
    b. *Smartphone* Android yang digunakan peserta untuk praktik.
    c. LCD Proyektor.
    d. Jaringan internet (*Wi*-Fi).
3. Teknologi yang digunakan
    a. Aplikasi e-PKK Kabupaten Nganjuk sebagai media utama pendampingan.
    b. *Google Forms* sebagai media pengumpulan umpan balik peserta.
    c. *Microsoft PowerPoint* untuk penyampaian materi.
    d. *Microsoft Excel* untuk pengolahan data hasil evaluasi.

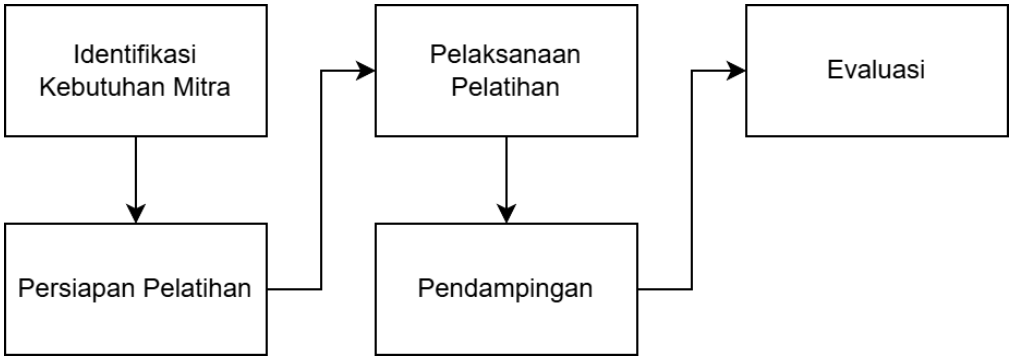
2.4.Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, persiapan pendampingan, pelaksanaan pendampingan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Tahap awal diawali dengan

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

koordinasi bersama Tim Penggerak PKK Kabupaten Nganjuk untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi, pelaporan kegiatan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun materi pendampingan sekaligus melakukan penyempurnaan terhadap aplikasi e-PKK agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selanjutnya dilakukan tahap persiapan yang meliputi penyusunan modul pendampingan, penyiapan perangkat pendukung, penyempurnaan aplikasi e-PKK, serta penyusunan instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengujian aplikasi guna memastikan seluruh fitur dapat digunakan dengan baik selama proses pendampingan berlangsung.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on training*). Peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep digitalisasi administrasi PKK, fungsi dan fitur aplikasi e-PKK, kemudian melakukan simulasi penggunaan aplikasi mulai dari pengelolaan data administrasi, pelaporan kegiatan, hingga pemanfaatan menu sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Pendekatan praktik langsung dipilih karena terbukti mampu meningkatkan literasi digital, keterampilan penggunaan teknologi, serta kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan aplikasi digital.

Setelah pendampingan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Pada tahap ini tim memberikan bimbingan kepada peserta selama proses penggunaan aplikasi e-PKK untuk membantu mengatasi berbagai kendala teknis, memberikan penjelasan terhadap indikator pelaporan yang belum dipahami, serta memastikan seluruh fitur aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan administrasi TP PKK Kabupaten Nganjuk.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala *Likert* lima tingkat dan pertanyaan terbuka. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur persepsi peserta terhadap manfaat aplikasi, peningkatan

keterampilan digital, efektivitas pelaksanaan pendampingan, serta mengidentifikasi kendala penggunaan dan usulan pengembangan fitur aplikasi di masa mendatang. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata pada setiap indikator penilaian untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan manfaat, kendala, serta rekomendasi pengembangan aplikasi e-PKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan secara langsung kepada kader PKK, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, menjadi salah satu upaya untuk membantu peserta memahami alur penggunaan aplikasi sekaligus membangun kepercayaan diri dalam mengoperasikannya. Bagi sebagian kader, khususnya yang belum terbiasa memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi informasi, penggunaan sistem digital sering kali dipersepsikan sebagai sesuatu yang rumit dan menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya kesalahan dalam pengoperasian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bantuan teknis, pelatihan yang bersifat praktis, serta pendampingan secara langsung menjadi kebutuhan yang mendesak agar pengguna tidak hanya mampu mengoperasikan aplikasi, tetapi juga memiliki rasa percaya diri dan kemauan untuk menggunakannya secara berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas PKK.



Gambar 3. Pendampingan Teknis dalam Penggunaan Aplikasi e-PKK

Berdasarkan pengolahan kuesioner skala *Likert* (1–5) berdasarkan indikator yang telah disusun, diperoleh rata-rata penilaian sebagai berikut (tabel 2). Mengacu pada tabel 2 skor tertinggi terdapat pada indikator kemudahan akses informasi (Skor 5,0). Aplikasi digital seperti e-PKK memudahkan anggota mengakses informasi secara cepat dan efisien. Digitalisasi terbukti meningkatkan akses terhadap layanan dan informasi, mempercepat proses pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data [4]. Hal ini sejalan

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

dengan teori adopsi teknologi yang menekankan *perceived usefulness* sebagai faktor utama penerimaan aplikasi baru. Pada indikator kepercayaan diri menggunakan aplikasi digital (Skor: 4,8), pendampingan dalam penggunaan aplikasi digital meningkatkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri anggota PKK dalam memanfaatkan teknologi. Teori Bandura tentang *self-efficacy* menyatakan bahwa pengalaman langsung dan dukungan sosial memperkuat keyakinan individu dalam menggunakan teknologi baru.

Tabel 2. Ketercapaian Indikator Pada Evaluasi Program Aplikasi e-PKK

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor
1	Memudahkan akses informasi	5,0
2	Meningkatkan kepercayaan diri menggunakan aplikasi digital	4,8
3	Meningkatkan keterhubungan antar anggota PKK	4,0
4	Memberikan pengetahuan baru	4,2
5	Meningkatkan efektivitas komunikasi	4,4
6	Meningkatkan keaktifan menyampaikan ide	4,2
7	Meningkatkan motivasi belajar	4,4
8	Meningkatkan kemampuan teknologi	4,4
9	Mempermudah pencatatan laporan	4,2
10	Membantu pengelolaan waktu dan kegiatan lebih terstruktur	4,2

Sedangkan pada indikator keterhubungan antar anggota PKK (Skor: 4,0) & Efektivitas Komunikasi (Skor: 4,4), aplikasi digital memperkuat jejaring sosial dan komunikasi antar anggota, meski masih ada ruang peningkatan. Komunikasi persuasif dan interaktif dalam aplikasi dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anggota [5]. Namun, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya pendampingan komunikasi digital agar manfaat aplikasi optimal [6]. Pada indikator pengetahuan baru, keaktifan menyampaikan ide, dan motivasi belajar (Skor: 4,2–4,4), hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi e-PKK berperan sebagai media pembelajaran dan berbagi pengetahuan, mendorong anggota untuk aktif berinovasi dan meningkatkan motivasi belajar [7]. Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam proses belajar berbasis teknologi. Pada indikator kemampuan teknologi, pencatatan laporan, dan pengelolaan waktu (Skor: 4,2–4,4), hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi manajemen dan pelaporan mempermudah administrasi meningkatkan keterampilan teknologi, serta membantu pengelolaan waktu dan kegiatan secara lebih terstruktur [4]. Hal ini mendukung teori manajemen modern yang menekankan efisiensi melalui teknologi.

Adapun hasil temuan kendala penggunaan aplikasi e-PKK menunjukkan beberapa hal di antaranya: (1) Adaptasi teknologi pada anggota senior memerlukan waktu, kesabaran, dan pendampingan khusus, (2) Kesulitan memahami indikator kegiatan dan tata cara pelaporan pada aplikasi, (3) Materi pendampingan masih terbatas pada sosialisasi dan uji coba, belum mencakup simulasi mendalam, dan (4) Kendala teknis perangkat seperti keterbatasan spesifikasi ponsel atau sistem operasi. Kendala-kendala tersebut diperlukan adanya penyediaan materi yang aplikatif dan simulasi nyata terhadap aplikasi digital [8], [9], [10].

Beberapa usulan pengembangan fitur e-PKK dari para peserta di antaranya: (1) fitur aksesibilitas bagi pengguna disabilitas, (2) Notifikasi pengingat untuk kegiatan dan tenggang waktu laporan, (3) Integrasi pembayaran digital untuk iuran anggota dan pelacakan status pembayaran, (4) *Dashboard* visual dan rekap data Excel dari seluruh tingkatan (desa, kecamatan, kabupaten), dan (5) Penyesuaian fitur sesuai kebutuhan *Pokja* masing-masing. Selain itu, penyesuaian fitur sesuai kebutuhan kelompok kerja (Pokja) sejalan dengan prinsip pengembangan sistem berbasis kebutuhan pengguna dan manajemen informasi yang adaptif, yang juga diidentifikasi sebagai tren penting dalam pengembangan e-*government*. Dengan demikian, usulan fitur-fitur tersebut didukung oleh teori dan praktik terbaik dalam pengembangan layanan digital pemerintahan yang menekankan inklusivitas, efisiensi, transparansi, dan adaptabilitas.[11]. Selain itu model adopsi e-government seperti UTAUT (*Unified Theory of Acceptance* and *Use of Technology*) juga menegaskan bahwa kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kesesuaian fitur sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan keberhasilan implementasi sistem digital [12].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan e-PKK memberikan dampak positif terhadap litegasi digital dan efisiensi manajemen kegiatan PKK. Tingginya skor pada indikator kemudahan akses informasi dan kepercayaan diri penggunaan teknologi menunjukkan bahwa aplikasi ini telah berhasil memfasilitasi kebutuhan informasi secara cepat dan meningkatkan kompetensi digital peserta. Namun, skor yang relatif rendah pada indikator keterhubungan antar anggota (4,0) menunjukkan bahwa meskipun aplikasi mempermudah akses data dan pelaporan, interaksi sosial dan kolaborasi daring belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan yang mengungkapkan kebutuhan fitur komunikasi internal yang lebih interaktif [13].

Kendala adaptasi teknologi bagi anggota senior menjadi tantangan tersendiri. Kelompok *late majority* atau *laggards* cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menerima teknologi baru, sehingga strategi pendampingan yang lebih personal dan berkelanjutan perlu diterapkan. Usulan fitur seperti notifikasi, integrasi pembayaran digital,

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

dan *dashboard* visual menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima teknologi baru, tetapi juga mulai memikirkan pengembangan lanjutan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Hal ini mendukung prinsip *Smart Village* yang berbasis pada data, partisipasi masyarakat, dan layanan publik yang terintegrasi. Dengan demikian, pendampingan e-PKK di Kabupaten Nganjuk dapat dianggap sebagai langkah strategis menuju digitalisasi administrasi PKK. Selanjutnya, untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan manfaat, perlu dilakukan:

1. Pendampingan lanjutan yang fokus pada simulasi penggunaan aplikasi dalam skenario nyata.
2. Pengembangan fitur kolaborasi dan komunikasi daring yang ramah pengguna.
3. Pendampingan teknologi khusus untuk anggota senior.
4. Evaluasi berkala terhadap penggunaan aplikasi di tingkat desa hingga kabupaten.

4. KESIMPULAN

Kegiatan melalui pendampingan pengembangan aplikasi e-PKK di Kabupaten Nganjuk secara efektif berkontribusi pada peningkatan literasi digital dan efisiensi tata kelola administrasi di kalangan anggota TP PKK, yang sejalan dengan tujuan implementasi *Smart Village*. Temuan utama menunjukkan bahwa aplikasi ini dinilai sangat berhasil dalam mempermudah akses informasi (rata-rata skor 5,0) dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital (4,8). Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi awal teknologi berjalan positif dan aplikasi mampu menjawab kebutuhan dasar terkait manajemen informasi dan pelaporan.

Meskipun demikian, identifikasi kendala menunjukkan adanya tantangan signifikan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kendala tersebut meliputi proses adaptasi teknologi bagi anggota senior, pemahaman indikator kegiatan yang belum merata, serta keterbatasan teknis perangkat. Selain itu, skor yang lebih rendah pada aspek keterhubungan antar anggota (4,0) mengimplikasikan bahwa fitur kolaborasi dan komunikasi daring belum dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi e-PKK tidak hanya bergantung pada kecanggihan fitur aplikasi, tetapi juga pada strategi pendampingan yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk optimalisasi di masa depan, direkomendasikan adanya program pendampingan lanjutan dengan simulasi nyata, pengembangan fitur yang berfokus pada kolaborasi dan inklusivitas, seperti usulan notifikasi pengingat dan aksesibilitas

disabilitas, serta evaluasi berkala untuk memastikan aplikasi terus relevan dengan kebutuhan pengguna di seluruh tingkatan.

REFERENSI

[1] Suherman, Suherman, Minarwati Dewi, Andi Bustan, Maya Mustika, Septaria Yolan Kalalinggi, and Lia Septya. "Pemanfaatan e-commerce dalam pemasaran produk minyak jelantah (mijel)." *Kreativasi: Journal of Community Empowerment* 3, no. 1 (2024): 20-28.

[2] A. T. Andari, N. A. Setianingsih, W. K. Asmoro, T. A. Cinderatama, And E. Putranti, "Pengembangan Pencatatan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi*, Vol. 7, No. 1, Pp. 11–22, Dec. 2022, Doi: 10.33795/Jindeks.V7i1.374.

[3] Afnaria, M. R. Syahputra, M. Br. Sembiring, I. H. Rambe, And Dhia Oktariani, "Training On Creating High-Value Patchwork Fabric Craft Products For Pkk Women As An Application Of Realistic Mathematics Education," *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 2, Pp. 170–176, Dec. 2024, Doi: 10.32734/Abdimastalenta.V9i2.19053.

[4] L. Budiarti, A. Arninda, O. Miftahul Sirat, And A. Andriansyah, "Digitalisasi Manajemen Keuangan Dan Investasi Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Pkk Desa Durian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Jpmn)*, Vol. 4, No. 2, Pp. 247–256, Dec. 2024, Doi: 10.35870/Jpmn.V4i2.3327.

[5] F. Indah Sari And I. Irmawita, "Relationship Between Persuasive Communication With Student's Participation In Welfare Empowerment Program Sikapak Timur Village, Pariaman City.," *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, Vol. 10, No. 3, P. 505, Aug. 2022, Doi: 10.24036/Spektrumpls.V10i3.118414.

[6] N. W. Hanis And A. Marzaman, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, Vol. 8, No. 2, P. 123, Mar. 2020, Doi: 10.31314/Pjia.8.2.123-135.2019.

[7] Syulistyo, Arie Rachmad, Milyun Ni'ma Shoumi, S. E. Sukmana, C. Rahmad, A. R. T. H. Ririd, A. N. Rahmant, and D. Zettyara. "Pelatihan Pengembangan Konten Digital Menggunakan Alat Desain Berbasis Web dan Mobile." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Abdimas)* 11, no. 1 (2024): 129-134.

[8] E. Setia Budi *Et Al.*, "Pemanfaatan Aplikasi Google Formulir Sebagai Sistem Informasi Untuk Pendataan Pada Kader Pkk Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan," *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyrakat*, Vol. 2, No. 2, 2021, [Online]. Available: Https://Ejournal.Stais.Ac.Id/Index.Php/Qlm

[9] R. I. Handayani, T. Kristiana, S. Setiaji, H. Listyaningrum, And S. Aprilia, "Penerapan Inovasi Digital Pemasaran Untuk Peningkatan Omzet Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Pkk Kelurahan Ragunan," *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*, Vol. 6, No. 2, Pp. 144–150, Oct. 2024, Doi: 10.33480/Abdimas.V6i2.5955.

[10] F. Yustika Manik, D. Sartika Br Ginting, And T. Yuliaty, "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Di Smartphone Untuk Manajemen Keuangan Usaha Pada Kelompok Pkk Kelurahan Rambung Barat," *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum*, Vol. 2, No. 2, 2021.

[11] S. Hasanah, I. N. Pratama, A. F. Rahmat, And C. Kurniawan, "Digital Government In Social Sciences Discipline: Mapping Pivotal Features And Proposed Theoretical Model," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 11, No. 1, Pp. 195–220, Jan. 2023, Doi: 10.26811/Peuradeun.V11i1.819.

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

[12] N. P. Rana, Y. K. Dwivedi, M. D. Williams, And V. Weerakkody, "Adoption Of Online Public Grievance Redressal System In India: Toward Developing A Unified View," *Comput. Human Behav.*, Vol. 59, Pp. 265–282, Jun. 2016, Doi: 10.1016/J.Chb.2016.02.019.

[13] T. K. F. Chiu, J. C. Y. Sun, And M. Ismailov, "Investigating The Relationship Of Technology Learning Support To Digital Literacy From The Perspective Of Self-Determination Theory," *Educ. Psychol. (Lond).*, Vol. 42, No. 10, Pp. 1263–1282, 2022, Doi: 10.1080/01443410.2022.2074966.



Artikel ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)